

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK
PROBLEM SOLVING PADA SISWA SMPN 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Tri Maulana Hadi
NIM. 180213122**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA SMP NEGERI 10 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

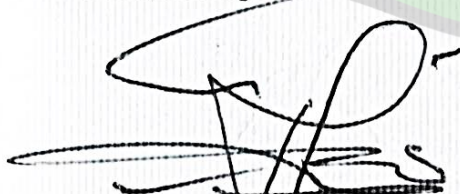
TRI MAULANA HADI

180213122

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

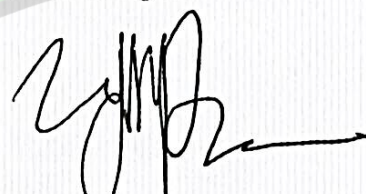
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Fakhri Jacob, M. Pd
NIP.196704011991031006

Pembimbing II



Usfur Ridha, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK PROBLEM SOLVING
PADA SISWA SMP NEGERI 10 BANDA ACEH
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Studi (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Desember 2023

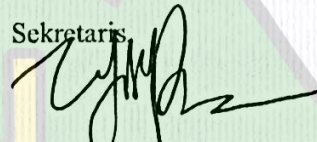
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



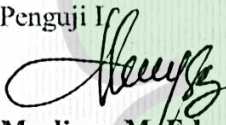
Dr. Fakhri Jacob, M.Pd
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



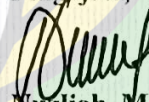
Usfur Ridha, S. Psi., M. Psi
NIDN. 2006078301

Penguji I,



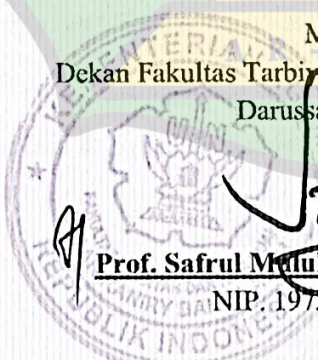
Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



Nuzliah, M.Pd
NIDN. 2012049001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Malik, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 1973010211997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Maulana Hadi
NIM : 180213122
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Teknik
Problem Solving

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2023
yang menyatakan


Tri Maulana Hadi
Nim. 180213122
E56AKX689457472

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Melalui teknik *Problem Solving* Pada Siswa di SMPN 10 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Dr. A. Mufakhir, M.A. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mukhlis, S. T., M. Pd selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Muslimah, S. Ag., M. Ed sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya proposal ini.

5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan / karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa kepada ibunda tercinta Syaribanun dan ayah tercinta Solikin. Dengan keringat dan darah engkau telah merawat dan mendidiku hingga menjadi seperti saat sekarang ini, dengan penuh perhatian dan penuh kasih sayang engkau membesarkanku, semua doa tulus membuatku semangat dalam berjuang. Begitu besar jasa kalian yang tidak bisa tergantikan dengan apapun juga. Kalian adalah harapan dan penerang dalam hidupku yang akan senantiasa mengantarkanku kemasa depan yang penuh kebahagiaan dan kesuksesan. Ayah terimakasih karena engkau telah berjuang demi kehidupan keluargamu termasuk aku. Doaku selalu menyertai kalian semua semoga dipanjangkan umur kalian dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kepada kakak dan adik tercinta Lisa Eka Yuliani, S.Paud, Dwi Yulisawati, S.Gz, Dan Putra Mulyana yang selalu mendukung penulis memberikan semangat untuk terus maju berjuang dan pantang menyerah sebelum akhir dari perjuangan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memotivasi serta semangat dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan proposal ini, untuk meraih perjuangan demi menggapai impian menjadi sarjana. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan penulis membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak untuk proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 17 Desember 2023

Tri Maulana Hadi

ABSTRAK

Nama : Tri Maulana Hadi
NIM : 180213122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Teknik
Problem Solving Di SMP Negeri 10 Banda Aceh
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M. Ed
Pembimbing II : Usfur Ridha, M. Psi., Psikolog
Kata Kunci : Motivasi Belajar, Teknik *Problem Solving*,
Bimbingan Kelompok

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui teknik *problem solving* pada siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 29 siswa. Adapun sampel berjumlah 19 orang siswa, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengkategorikan tingkat motivasi belajarnya rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan teknik *problem solving* di SMP Negeri 10 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa bahwa peningkatan motivasi belajar melalui teknik *problem solving* efektif pada siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Teknik *Problem Solving*, Bimbingan Kelompok.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Teknik Problem Solving	8
B. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
C. Prestasi Belajar.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Objek dan Subjek penelitian	30
E. Populasi Dan Sampel	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
D. Keterbatasan Dalam Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57

B. Saran.....	57
Daftar Pustaka	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah proses yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkannya. Tujuannya agar mampu untuk mendukung pencapaian masa depan siswa baik itu dari akademik maupun non akademik¹. Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada beberapa orang atau individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih kurang motivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perilaku indisipliner yang terjadi di sekolah.

Teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.² Menurut Djamarah teknik *problem solving* adalah metode bukan hanya sekedar metode belajar mengajar, tetapi juga metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* ini dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.³ Menurut Abdul Majid metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang

¹ Prayitno Erman Amti, 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.hlm 125

² Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. hlm 93

³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 91

suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.⁴

Teknik *problem solving* siswa diuntut untuk memecahkan masalah, mendiskusikan masalah untuk diselesaikan, dan menuliskan jawaban/solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Teknik *problem solving* merupakan pemecahan masalah yang menuntut siswa dapat memecahkan berbagai masalah yang baik secara individual atau kelompok⁵

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan teknik *problem solving* suatu proses melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung dengan adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

⁴ Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya. hlm 142

⁵ N. P. Silayusa., Dantes, N., & Suarni, K. N. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa LB di SLB A Negeri Semarang*. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan ganesha*, 1-11.

menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/mendesak.⁶

Adapun ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama;
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh;
- c. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain;
- d. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;dapat mempertahankan pendapatnya
- e. tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

Adapun menurut peneliti ada beberapa upaya yang dapat di tempuh untuk memotivasi agar siswa belajar sebagai berikut :

- a. Kenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- b. Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya.
- c. Tunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat mengarahkan bagi pencapaian tujuan belajar.
- d. Kenalkanlah siswa dengan hal-hal yang baru.
- e. Buatlah variasi-variasi dalam kegiatan belajar mengajar, supaya siswa tidak bosan.
- f. Adakan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

⁶A.M, Sardiman, 2004, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada

- g. Berikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini terinspirasi dari pengalaman magang 3 di SMPN 10 Banda Aceh. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa kelas VIII ini minat belajarnya yang masih rendah, hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa seperti bolos saat jam pelajaran, semangat belajar yang kurang, siswa tersebut belum mampu menemukan bakatnya sendiri, minat siswa terhadap belajar sangat kurang. Permasalahan ini termasuk salah satu mengapa siswa sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan ketika tahap evaluasi di berikan oleh guru. sulit untuk memecahkan soal-soal yang diberikan. Motivasi belajar siswa/siswi SMPN 10 Banda Aceh pada saat itu sangatlah menurun dari mulai siswa yang tidak bisa membaca, siswa yang suka mengganggu temannya ketika sedang belajar, siswa mudah jenuh dalam pelajaran yang di berikan oleh guru, adapun saat proses pembelajaran dimulai siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan dia fokus dengan kesibukannya sendiri, tidak mengerjakan tugas, bermalas-malasan dalam jika mengerjakan tugas, maka dari itu akan berdampak pada penilaian kenaikan kelas.

Oleh karena itu menurut peneliti perlu dilakukan peningkatan motivasi belajar melalui teknik problem solving.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja fenomena yang sebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa di sekolah SMPN 10 Banda Aceh?

2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan teknik *problem solving* di sekolah SMPN 10 Banda Aceh?
3. Apakah teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 10 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja fenomena yang di sebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa di sekolah SMPN 10 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan teknik *problem solving* di SMPN 10 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 10 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, terutama pada penggunaan metode pembelajaran menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk guru bk

Memberikan wawasan kepada guru bk dalam penggunaan teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan

hasil dan motivasi yang maksimal. Sebagai penunjang untuk meningkatkan layanan bk di sekolah.

2. Manfaat bagi peneliti

Sebagai calon pendidik mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teknik *problem solving* di lapangan.

E. Hipotesis

1. Teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Teknik *problem solving* tidak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Teknik Problem Solving

Teknik *problem solving* adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.⁷ Menurut peneliti teknik *problem solving* adalah metode yang bukan hanya sekedar metode belajar mengajar, tetapi juga metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* ini dapat menggunakan metode lainnya yang dimulai mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

⁷ Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang. hlm 93

2. Motivasi

Dalam motivasi terkandung dengan adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Kata motif sering diartikan sebagai daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern. (kesiapsiagaan), berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/mendesak.⁸

Menurut peneliti Pengertian motivasi bisa dimaknai sebagai alasan yang kuat untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi ini bisa kamu dapatkan di mana saja, baik dari orang terdekat, para motivator, dan lain sebagainya. Namun, yang dapat membuat dirimu memutuskan untuk melakukan suatu tindakan tentunya hanya dirimu sendiri.

⁸ A.M, Sardiman, 2004, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan (*presistence*) pada tingkah laku tersebut.⁹ Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.¹⁰ Sedangkan menurut Plotnik motivasi mengacu pada berbagai faktor fisiologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu.

Ada tiga aspek motivasi yaitu¹¹ :

- a. Keadaan yang mendorong dan kesiapan bergerak dalam diri organisme yang timbul karena jasmani keadaan lingkungan, keadaan mental (berpikir dan ingatan).
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan tersebut.
- c. Sasaran atau tujuan tersebut di kejar oleh perilaku tersebut.

Ciri motivasi menurut Plotnik yaitu:

- a. Anda terdorong berbuat atau melaksanakan suatu kegiatan.
- b. Anda langsung mengarahkan energi anda, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

⁹ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes.2004. Hasrat untuk Belajar . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 140

¹⁰ Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 220

¹¹ Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 226

- c. Anda mempunyai intensitas perasaan-perasaan yang berbeda tentang pencapaian tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.¹³

Menurut Mc. Donald, dalam Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald dalam Sadirman, mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organism manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

¹² Donald, F. J. Mc. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. dalam Nashar, H. Jakarta: Delia Press. Hal . 39

¹³ Abraham, Maslow. 2004. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektik*. Skripsi FIP UNIMED 2016. Hal. 42

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain.¹⁴

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

- a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:
 - 1) motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.
 - 2) motif-motif yang dipelajari, artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- b) Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
 - 1) motif atau kebutuhan organisasi, misalnya kebutuhan makan, minum, seksual, dan lain-lain.
 - 2) motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - 3) motif-motif objektif.
- c) motivasi jasmani dan rohani
 - 1) motivasi jasmani seperti: rileks, insting, otomatis, nafas, dan sebagainya.
 - 2) motivasi rohani seperti: kemauan, atau minat.
- d) motivasi instrinsik dan ekstrinsik

¹⁴ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Hal.74

- 1) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁵

3. Fungsi Motivasi Belajar

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi belajar lebih optimal, maka terdapat prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

¹⁵ A.M, Sardiman.1996.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
Hal. 90

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Afi Parnawi juga menjelaskan, dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar.¹⁶ Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Namun, guru harus menyadari bahwa angka / nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

¹⁶Afi Parnawi. 2019. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua dan tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

5) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

B. Teknik Problem Solving

a. Pengertian Teknik Problem Solving

Problem solving adalah strategi perilaku kognitif yang mengajarkan orang cara untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi solusi yang lain efektif untuk masalah yang dihadapi dan memberikan pelatihan sistematis keterampilan kognitif. Teknik *problem solving* sebagai salah satu pendekatan kognitif memandang bahwa perilaku bermasalah muncul karena pengolahan informasi yang tidak akurat atau tidak efektif, kekurangan kemampuan dalam berpikir dan karena adanya pikiran-pikiran negatif pada diri individu yang belum terbukti kebenarannya.¹⁷

Problem solving menekankan pada kegiatan belajar seseorang yang optimal, upaya problem solving menemukan jawaban atau terhadap suatu permasalahan semacam ini memungkinkan belajar seseorang mencapai pemahaman terhadap apa yang tinggi yang dipelajari. Teknik problem solving tepat dilaksanakan dalam suasana kelompok, karena anggota kelompok bisa menyarankan dan menawarkan solusi yang potensial, selain itu beberapa anggota kelompok juga kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, sehingga membutuhkan anggota kelompok untuk bisa berkembang.

Rohmah, menyebutkan bahwa model problem solving dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar dan aktivitas kinerja ilmiah.

¹⁷ M. Andi Setiawan. *Model Konseling Kelompok Teknik Problem Solving*. Yogyakarta; CV Budi Utama, 2018. Hal. 4-5.

Dalam proses pembelajaran menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir.¹⁸

b. Langkah-Langkah Teknik Problem Solving

a. Definisi Dan Formulasi Masalah

Definisi masalah adalah langkah yang paling penting dan paling sulit dalam *Problem Solving*. Tahap ini penting karena menetapkan sebuah kerangka pemikiran dan memahami masalah. Tujuan dari definisi masalah adalah untuk menggambarkan alasan mengapa situasi tertentu adalah masalah, serta untuk menentukan seperangkat tujuan dan sasaran yang realistif untuk membantu memadu upaya pemecahan masalah lebih lanjut. Dalam menemukan permasalahan dalam tahap definisi masalah melibatkan kegiatan seperti, mengumpulkan informasi, memisahkan fakta dan asumsi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah.

b. Merancang Dan Memilih Solusi

Setelah menyepakati masalah, maka individu didorong untuk merancang dan memilih solusi dengan cara berpikir kreatif, luas dan fleksibel. Pada tahap ini pada dasarnya, individu diajarkan berbagai strategi curah pendapat, hal tersebut bertujuan untuk membantu individu

¹⁸ Firmasyah dan Surjani W dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Web pada Materi Eksraksi Terhadap Hasil Belajar*. Vol. 4. Nomor. 2 ISSN: 2338-9117. Juli 2016. Diakses pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 14.55 WIB.

dalam rangka meningkatkan kemungkinan bahwa ide yang paling efektif pada akhirnya diidentifikasi.

c. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi adalah untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas rencana solusi dan memecahkan masalah jika hasilnya tidak memuaskan.¹⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problem Solving

Menurut Rahmat, dalam Widodo mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi proses dalam *problem solving*, yaitu:

1) Motivasi

Motivasi belajar yang rendah akan mengalihkan perhatian, sedangkan motivasi belajar yang tinggi akan membatasi fleksibilitas.

2) Kepercayaan dan Sikap yang Salah

Asumsi yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman dalam pembelajaran. Bila terbentuk suatu keyakinan bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material.

3) Kebiasaan

Kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu

¹⁹ Firmasyah dan Surjani W dkk. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Web pada Materi Eksraksi Terhadap Hasil Belajar. Vol. 4. Nomor. 2 ISSN: 2338-9117. Juli 2016. Diakses pada tanggal 07 Januari 2020 pada pukul 14.55 WIB

atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas menghambat pemecahan masalah yang efisien.

4) Emosi

Dalam menghadapi berbagai situasi, tidak disadari terlibat secara emosional. Emosi ini mewarnai cara berpikir disebagian manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi.²⁰

d. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Problem Solving.

1) Kelebihan teknik *problem solving*

- a) Pemecahan masalah teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Dapat meningkatkan aktivitas pelajaran siswa.
- d) Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar

²⁰ Widodo Winarso. *Problem Solving, Cretivity dan Decision Making dalam Pembelajaran Matematika*. Vol.3 Nomor 1. ISSN: 2086-3918. Juli 2004.Hal.7 (Diakses pada tanggal 15 Maret 2019.Pukul 21:57 WIB).

dari guru.

g) Lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

2) Kekurangan teknik *problem solving*

a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelaja

C. Pengertian Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok

besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Asktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.²¹

2. Dinamika Kelompok

Bekerja dalam kelompok atau bekerja dengan kelompok (work group) menunjukkan pada seperangkat metode dan teknik yang dirancang untuk mendampingi suatu kelompok dalam meningkatkan cara dan mutu berinteraksi sedemikian rupa, sehingga menunjang dalam pencapaiannya tujuan yang ditetapkan dan pengembangan kepribadian masing-masing anggota yang tergabung dalam suatu kelompok. Bagi tenaga bimbingan di institusi pendidikan, bekerja dengan kelompok berarti merancang dan mengelola serangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa dan mahasiswa berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam lingkup suatu kelompok, dengan maksud menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²²

²¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), hlm. 23

²² W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm 503-514.

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan untuk berkomunikasi, melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi, dan berwawasan yang terarah.

Menurut Gibson tujuan dari bimbingan kelompok ini mengacu pada aktifitas aktifitas yang berkaitan pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok secara terencana dan terorganisasi.²³

4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. persiapan menyeluruh

Yaitu meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.

b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan Tahap-tahapannya yaitu:

1) Pembentukan.

Temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri kedalam suatu kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan:

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok,

²³ Gibson,R L; Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh). Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok,
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- d) Teknik khusus bagi seorang pemimpin kelompok,
- e) Permainan penghangatan atau pengakraban.

2) Peralihan

Tahap peralihan ini meliputi kegiatan:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap dalam menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya,
- c) Membahas suasana yang terjadi,
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
- e) kalau kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

3) Kegiatan

Tahap ini meliputi kegiatan:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik,

- b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok,
- c) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas,
- d) Kegiatan selingan.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera di akhiri, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, do'a penutup.²⁴

²⁴ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 30-32

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan cara memberikan suatu perlakuan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

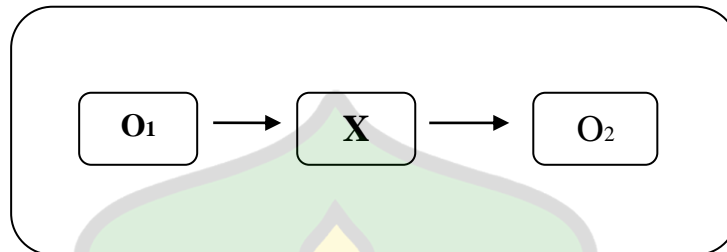
Menurut Arikunto penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk memberi hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditumbulkan oleh peneliti dengan cara mengurangi atau menyisikan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu, selain itu juga menyatukan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang akan datang.

Untuk variabel yang akan datang adalah variabel yang akan diadakan oleh peneliti berupa perlakuan yang terjadi dalam proses penelitian eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pelaksanaan eksperimen ini dimulai dengan menyebar angket sebelum perlakuan yang disebut *pre-test* (O1) dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan pemberian angket sesudah perlakuan yang disebut *post-test* (O2) penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian The one Group Pre-Test Post-Test Design



Keterangan :

O1 : Nilai *Pre-test* (sebelum di berikan penilaian).

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

O2 : Nilai *Post-Test* (sesudah di berikan perlakuan).

Berdasarkan tabel di atas. Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *pre-test*. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. *Pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan *treatment*. *Pre-test* yang digunakan adalah dalam bentuk panduan angket yang berisi tentang indikator motivasi belajar. Hasil *pre-test* ini akan menjadi perbandingan pada *post-test*.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian suatu perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya, perlakuan diberikan selama 2 kali pertemuan.

3. Melakukan *post-test*. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa. *Post-test* ini dilakukan setelah *treatment* ke dua, serta dilaksanakan dengan cara memberikan angket.

C. Lokasi

Lokasi penelitian bertempat di sekolah SMPN 10 Banda Aceh, beralamat Jln. Poteumeureuhom, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh. Sedangkan Objek penelitian ini adalah penerapan teknik *problem solving* untuk dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 10 Banda Aceh.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh yang berjumlah 29 siswa dari 1 kelas. Mengingat populasi pada penelitian ini cukup besar, sementara kemampuan dan kesempatan

²⁵ Etta Mamang Sangadji dkk, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010. Hal. 185

peneliti terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan sampel.

2. Sampel

Mengingat banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini serta keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel tujuan). Teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa bersifat *representatif*.²⁶

Dalam penelitian ini prosedur dalam pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil *pre-tes*.
- b. Siswa yang termasuk kedalam kategori motivasi belajar yang sangat rendah.
- c. Pengambilan sampel sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku dalam bimbingan kelompok.
- d. Siswa yang sering mendapat masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar. Seperti tidak tekun dalam belajar, bosan pada tugas yang rutin, tidak senang berkerja sendiri, tidak dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak menunjukkan minat dalam proses pembelajaran.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, Hal. 183

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Dalam artian luas observasi meliputi pengamatan terhadap hal-hal yang diselidiki. Ada tiga jenis observasi, yaitu observasi langsung, tidak langsung dan partisipan.²⁷ Adapun observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan instrumen untuk pengamat guru BK secara langsung yang dinilai berdasarkan objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan konseling yang dilaksanakan. Hasil observasi akan dicari dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Seluruhnya.²⁸

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 91

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statiska Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2000. Hal. 45

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada siswa. Amirah Diniaty mengemukakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data, fakta, atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang perlu diketahui dan perlu dijawab.²⁹

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali penyebaran angket, yaitu:

a. Pre Test

Pre-test ini yaitu angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya *treatment* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

b. Post Test

Post-test ini yaitu angket yang diberikan kepada siswa sesudah dilakukannya *treatment*. Tujuan dari pemberian *post-test* ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan yang digolongkan kedalam lima kategori berdasarkan skala Likert. Pada penelitian ini pengambilan data diambil menggunakan skala. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala Likert.

²⁹ Amirah Diniaty, *Instrumen dalam Bimbingan Konseling*, Pekanbaru: Cadas Press. 2013. Hal.112

Tabel 3.2
Pemberian skor pada pilihan jawaban
Peningkatan Motivasi Belajar Melalui
Teknik Problem Solving Pada Siswa

No	Jawaban Pernyataan	<i>Favourable</i> Positif	<i>Unfavourable</i> Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Angket yang baik digunakan untuk mengumpulkan data penelitian haruslah terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk pengujian validitas dan reliabilitas angket. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan Program SPSS (Statistica Program Society Science). Adapun Kisi-kisi angket disiplin belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tekun	a. Mampu mengerjakan semua tugas b. Teliti dalam mengerjakan tugas c. Tidak mudah putus asa	1, 13, 17, 21,	6, 23	6
2.	Dapat mempertahankan pendapatnya secara rasional	a. Percaya diri b. Mempunyai wawasan yang luas	8, 11, 15	3, 19	5

3.	Menunjukkan Minat	a. Mampu mengembangkan diri b. Mampu mengarahkan kehidupan	2, 7, 20	10, 14,	5
4.	Senang Bekerja Sendiri	Mandiri	18, 22	5	3
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang Rutin	a. Menyukai tantangan yang baru	4, 9	12, 16	4
Total			14	9	23

a. Uji Validitas

Hartono berpendapat bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.³⁰ Untuk mengukur validitas yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya dengan bantuan SPSS. Menggunakan rumus *product moment* dari Pearson.

$$n \sum XF - (\sum X) (\sum F)$$

$$R_{xy} = \frac{n \sum XF - (\sum X) (\sum F)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum F^2 - (\sum F)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan

skor total N : Jumlah responden

³⁰ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010. Hal. 81

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Analisis butir digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti valid sedangkan item tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Cronhbach Alpha*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} : Nilai Reliabilitas
K : Jumlah item
 $\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t : Varians total

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data ini adalah untuk memperlengkap data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Adapun data-data yang dapat diambil menggunakan dokumentasi ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, denah ruangan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.³¹

1. Deskripsi Data

Deskripsi ketercapaian motivasi belajar siswa berdasarkan norma kategori diklasifikasikan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah. Dalam penelitian ini ada dua kategorisasi, yaitu kategorisasi dengan persentase dan kategorisasi rentangan data atau interval.

Persentase digunakan untuk pengolahan hasil observasi sedangkan interval untuk pengolahan hasil angket.

a. Kategori Presentase

Adapun rumus yang digunakan untuk hasil observasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Seluruhnya³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:: Alfabeta. 2014. Hal. 199

³² Raja Rahima dan Fitra Herlinda, *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes (Teori danPraktek)*,Pekanbaru: Cahaya Firdaus. 2017. Hal. 49

Selanjutnya persentase jawaban dikonsultasikan pada tabel skala kontribusi berikut ini:³³

Tabel 3.4
Tabel Kontribusi persentase

No	Interval	Kriterium
1	86-100%	Sangat Tinggi
2	71-85%	Tinggi
3	56-70%	Sedang
4	41-55%	Rendah
5	<40 %	Sangat Rendah
	Rentang 15%	

b. Kategori Interval

Deskripsi data tentang motivasi belajar siswa dianalisis dengan melihat nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 23 butir item dengan demikian skor terkecil yang dapat diperoleh adalah 23, sedangkan skorterbesar adalah 115. Berdasarkan skor ideal pada variabel tersebut, maka:

³³ Raja Rahima dan Fitra Herlinda, *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes (Teori dan Praktek)*,Pekanbaru: Cahaya Firdaus. 2017. Hal. 50

Data Tinggi : $23 \times 5 = 115$

Data Rendah : $23 \times 1 = 23$

Kategori penilaian : 5

$$Interval = \frac{115 - 23}{5} = \frac{92}{5} = 18,84 = 18$$

Angka 18 ini merupakan interval yang digunakan untuk membuat kategori normatif skor subjek pada peningkatan motivasi belajar siswa. Mengacu kepada interval tersebut maka diperoleh kriteria norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Norma Kategori Peningkatan
Motivasi Belajar

Interval skor	Kategori
< 102	Sangat Tinggi
83 – 102	Tinggi
64 – 82	Sedang
43 – 63	Rendah
24 – 42	Sangat Rendah

2. Pengujian Hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik nonparametris dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*. Adapun rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dalam Sugiyono sebagai berikut:³⁴

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hal. 134-137

σ_T

Keterangan:

Z: Uji normal hitung

T: Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Rataan jenjang/rangking

σ_T : Simpangan baku jenjang

Di mana nilai T didasarkan pada jumlah rank yang terendah dan untuk menghitung μ_T dan σ_T menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4} \text{ dan } \sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Jika probabilitas (Asymp. Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp. Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan.

³⁵ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015. Hal. 179

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Banda Aceh
- b. Alamat Sekolah : Jln. Pooteumerehom, Lamteh
- c. Kab/Kota : Kota Banda Aceh
- d. Provinsi : Aceh
- e. Web : <http://smpn10bandaaceh.sch.id>
- f. Email : smp10bandaacehh@gmail.com
- g. Map (Lintang/Bujur) : 5.548321000000/95.343789000000
- h. Tahun Berdiri : 1981
- i. No Telepon : 065125295
- j. Kode Pos : 231118
- k. NPSN : 065125295
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Tingkat Akreditasi : A
- n. Kepala Sekolah : Zahraton, S. Ag

2. Data Sarana Dan Prasarana

Tabel. 4.1
Data sarana dan prasana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang Perpustakaan	3
3	Ruang Laboratorium	5
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang UKS	1

8	Ruang Gudang	1
9	Ruang Sirkulasi	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang Konseling	1

3. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik Berkarakter, Berprestasi, Berdasarkan Imtaq, Menguasai Iptek Dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan ketaatan dalam beribadah dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya
- 2) Menciptakan suasana yang islami di lingkungan sekolah dan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisien dan efektif, serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, religius, integritas, mandiri, gotong royong dan nasionalisme.
- 4) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berpikir dan berbuat kreatif, inovatif dan rasional baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 5) Melaksanakan keterampilan melalui pramuka, olah raga, seni tari daerah dan nasional, serta seni lukis.
- 6) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup bersih, indah dan nyaman sehingga terwujudnya program Adiwiyata.

- 7) Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.
- 8) Mengembangkan kinerja professional guru dan karyawan untuk berdisiplin, komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.
- 9) Berkomunikasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat unsur terkait agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian dilaksanakan di SMP negeri 10 Banda Aceh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok terdiri dari dua kali pemberian treatment. Sebelum memberikan treatment peneliti lebih dulu memberikan pretest dan diberikan posttest setelah diberikan treatment. Berikut langkah-langkah pemberian treatment yang peneliti lakukan peningkatan motivasi belajar melalui teknik problem solving di SMP Negeri 10 Banda Aceh :

a. Pretest

Pretest diberikan kepada 29 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023. Adapun tujuan diberikan *pretest* ialah untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Peningkatan motivasi belajar siswa di kelompokkan menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang, rendah. Berikut tingkat motivasi belajar sesudah/sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Range nilai bimbingan kelompok

No	Batas Nilai	Kategori Peningkatan Motivasi Belajar
1	>100	Tinggi
2	72-100	Sedang
3	<72	Rendah

Dari hasil tabel menunjukkan batas nilai >100 berada pada kategori peningkatan motivasi belajar tinggi, batas nilai 72-100 berada pada kategori peningkatan motivasi belajar sedang, dan batas nilai <72 berada pada kategori peningkatan motivasi belajar rendah. Maka batas nilai di tabel mendapatkan jumlah sampel 19 orang siswa yang berada di kategori rendah. Hasil Pretest pada pengungkapan peningkatan motivasi belajar siswa mendapatkan hasil 19 orang siswa yang berada pada kategori rendah yaitu siswa yang masih motivasi belajarnya rendah. Adapun skor pretest siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Skor Prettest Siswa

NO	Siswa	Pretest
1	NFH	69
2	FA	71
3	MA	69
4	MRS	67
5	QN	68
6	AM	66
7	MFR	69
8	RA	63
9	ZAM	70
10	AP	68
11	AAR	70
12	MAA	66
13	AAZ	70
14	MA	70
15	DH	66

16	FAE	66
17	KB	71
18	YD	65
19	FA	70
JUMLAH		1.294

Tabel menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan treatment berupa layanan informasi dalam bentuk bimbingan kelompok.

b. Pemberian Treatment I

Pemberian treatment I pada tanggal 8 November 2023. Pemberian materi layanan bimbingan kelompok mengenai “ ”. Setelah penjelasan materi selanjutnya peneliti melakukan *ice breaking*, sebelum melaksanakan *ice breaking* peneliti terlebih dahulu peneliti memberi arahan kepada siswa mengenai *ice breaking*, manfaat *ice breaking*, dan tatacara *ice breaking*, serta peraturan dalam *ice breaking* untuk melatih kekompakan dalam pertemanan dan untuk menghibur anggota kelompok.

Setelah *ice breaking* selesai setiap siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil materi yang telah disampaikan dan menutup pertemuan pada sesi pertama. Dari pertemuan I dapat di simpulkan siswa sedikit belum mengerti dan masih bingung dengan motivasi belajar.

c. Pemberian Treatment II

Pemberian treatment II pada tanggal 11 November 2023. Melalui bimbingan kelompok dengan materi “ ”. seperti pada *treatment* I namun

peneliti sedikit menambahkan peraturan dalam bimbingan kelompok, setiap siswa harus menceritakan tentang permasalahan mereka dalam meningkatkan motivasi belajar seperti, sulitnya dalam pelajaran, sering mengganggu teman ketika dalam pelajaran, penggunaan hp yang berlebihan, terlalu sering bermain *game* dan hanya sedikit waktu yang digunakan untuk belajar. Peneliti menggunakan teknik *problem solving* untuk memecahkan masalah atau memberi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini membuat siswa lebih berpartisipasi dalam bimbingan kelompok sampai dengan selesai.

Setelah selesai menceritakan permasalahan mereka dan peneliti sudah memberikan solusi atau memecahkan masalah mereka yang mana sulitnya untuk fokus dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi dalam belajar, dan setelah itu peneliti memberi sebuah *ice breaking* yang mana seperti yang dilakukan di *treatment I*. Siswa terlihat senang dan sangat menikmati *treatment* dalam bentuk *ice breaking*. Siswa juga sudah mulai paham dan mengerti cara mereka untuk meningkatkan motivasi belajar.

d. Posttest

Posttest dilakukan pada tanggal 13 November 2023 kepada siswa yang mendapatkan perlakuan sebanyak 19 orang siswa. Tujuan pemberian *posttest* untuk menunjukkan terdapat perubahan skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* bimbingan kelompok Artinya siswa mengalami peningkatan motivasi

belajar berdasarkan pengolahan data. Berikut posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Nilai post test

No	Siswa	Posttest	%
1	NFH	92	80,00
2	FA	96	83,48
3	MA	73	63,48
4	MRS	91	79,13
5	QN	98	85,22
6	AM	83	72,17
7	MFR	79	69
8	RA	90	78,26
9	ZAM	92	80,00
10	AP	83	72,17
11	AAR	95	82,61
12	MAA	91	79,13
13	AAZ	97	84,35
14	MA	94	81,74
15	DH	92	80,00
16	FAE	91	79,13
17	KB	91	79,13
18	YD	91	79,13
19	FA	99	86,09

Hasil post-test menunjukkan terdapat perubahan skor sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa treatment *problem sloving* untuk meningkatkan motivasi belajar. Artinya peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data. Lebih jelasnya perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat tabel 5 pada berikut:

Tabel. 4.5
Data pretest dan posttest siswa

No	Siswa	Pretest	%	Posttest	%
1	NFH	79	69	92	80,00
2	FA	82	71	96	83,48
3	MA	79	69	73	63,48
4	MRS	77	67	91	79,13
5	QN	78	68	98	85,22
6	AM	76	66	83	72,17
7	MFR	79	69	79	69
8	RA	73	63	90	78,26
9	ZAM	80	70	92	80,00
10	AP	78	68	83	72,17
11	AAR	81	70	95	82,61
12	MAA	76	66	91	79,13
13	AAZ	80	70	97	84,35
14	MA	81	70	94	81,74
15	DH	76	66	92	80,00
16	FAE	76	66	91	79,13
17	KB	82	71	91	79,13
18	YD	75	65	91	79,13
19	FA	80	70	99	86,09

Tabel diatas menggambarkan hasil pretest dan posttest motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Selain dilihat dari skor pretest dan posttest. Efektitas teknik problem solving dalam bentuk bimbingan kelompok dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara umum siswa mengalami perubahan yang peningkatan motivasi belajar. Mengetahui perubahan peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada siswa adalah membandingkan skor peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan teknik problem solving dalam bentuk bimbingan kelompok terhadap siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.

2. Pengolahan data

Mengelola data yaitu pengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis parametris.

a. Uji normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, maka terlebih dahulu di uji normalitas. Normal dan tidak adanya sebuah data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,005$ maka disebut data berdistribusi normal⁸. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka disebut data tidak berdistribusi dengan normal. Untuk membuktikan normalitas data maka dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16, selesai pengujian normalitas data dilakukan dengan demikian memperoleh hasil seperti tabel 4.6 berikut ini :

Tabel. 4.6

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisih_skor_bimbingan_kelompok	.132	19	.200*	.942	19	.282

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisih_skor_bimbingan_kelompok	.132	19	.200*	.942	19	.282

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diperoleh nilai uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah 0,2 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi diri siswa dengan metode *problem sloving* berdistribusi normal.

b. Uji-T

Uji- T digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah yang sama namun mempunyai data yaitu hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah treatment. Untuk melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji -T berpasangan dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel. 4.7 Paired Sampel Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	67.6316	19	2.13985	.49091
Post testz	78.6274	19	5.77081	1.32392

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan rata-rata *pre-test* 67,63, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 78,62 artinya rata-rata post test lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari *pre-test* dapat dikatakan terjadi peningkatan motivasi diri setelah dilakukan dengan teknik *problem sloving*. Adapun Uji T berpasangan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.8
Hasil uji T *pre-test* dan *post-test* motivasi diri siswa
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - post test	1.09958E1	6.16306	1.41390	-13.96629	-8.02529	-7.777	18	.000

Tabel 8 menunjukkan peroleh dari t_{hitung} sebesar 7.77 dengan derajat kebesaran (df) $n-1 = 19-1 = 18$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,734 . Hasil *paired samples test* maka dapat dibandingkan : $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *problem sloving* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMPN 10 Banda Aceh.

c. Interpretasi Data

Hasil dari pengolahan data berupa nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai mean 1,099, t_{hitung} sebesar 7,777 dan ketentuan t_{tabel} maka

kesimpulan yang dapat ditarik H_a diterima dan H_o di tolak. H_a diterima artinya terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* saat diberikan treatment. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa dengan hipotesis

H_a : Teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

H_o : Teknik *problem solving* tidak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Nilai t sebesar 7.777 dengan signifikan $0,00 < 0,05$ jadi H_o ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan treatment yang memperoleh dampak positif terhadap siswa sehingga motivasi belajar yang awalnya memperoleh skor dengan keterangan kategori rendah menjadi skor dengan kategori tinggi setelah treatment. Keterangan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan teknik *problem sloving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 10 Banda Aceh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri individu itu sendiri yang mengarahkan atau mendorong untuk menimbulkan rasa bergairah, semangat dan senang dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pencapaian tujuan dari belajar tersebut.

Motivasi belajar merupakan pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan termasuk belajar yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus

penggerak dari diri siswa dalam menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar siswa.³⁶

Motivasi belajar merupakan salah satu hal terpenting. Tanpa adanya motivasi siswa tentu tidak akan mencapai tujuan dari kegiatan belajar secara optimal. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya proses kegiatan belajar mengajar yang tercapai dengan baik. Bila seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat, maka ia akan mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahannya tersebut. Dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi sedikitpun maka, akan mencari jalan keluar yang sulit sebagai bentuk pelarian dari masalahnya.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya, sehingga siswa cenderung memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Adapun Fenomena yang menyebabkan terjadinya motivasi belajar rendah yang di peroleh siswa seperti, sulitnya dalam pelajaran, sering mengganggu teman ketika dalam pelajaran, penggunaan hp yang berlebihan, terlalu sering bermain *game* dan hanya sedikit waktu yang digunakan untuk belajar.

Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu terdorong, bergairah dan semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. *Problem solving* merupakan proses kreatif dimana siswa menilai perubahan-perubahan dirinya, lingkungannya

³⁶ Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan hidupnya dengan penggunaan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti yang bertujuan untuk pemecahan masalah yang ideal secara rasional, lugas, dan tuntas. Dengan demikian siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi serta tantangan dalam kehidupannya

Melalui kegiatan *problem solving* ini siswa dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi dari siswa lainnya untuk memecahkan masalahnya. Kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengemukakan pendapat, gagasan, ide-ide dan memberikan tanggapan yang bermanfaat bagi siswa dalam memecahkan masalah motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga bermanfaat dalam membantu siswa memecahkan masalah secara mandiri sehingga mampu menentukan pilihan-pilihan atau keputusan baru dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa Teknik *problem solving*, hal dapat dilihat dari tingkat motivasi belajar siswa yang sebelumnya rendah dan sekarang tinggi atau meningkat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah perlakuan yang berupa Teknik *problem solving*. Dari 19 sampel penelitian menunjukkan meningkatnya motivasi belajar siswa, sehingga penggunaan teknik *problem solving* sangat

efektif digunakan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Oleh karena itu dengan adanya pemberian teknik *problem solving* yang merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut pada kenyataannya secara umum siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh yang menjadi sampel dalam penelitian yang memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori rendah pada saat diberikan *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *problem solving*. Adapun yang terungkap memiliki motivasi belajar rendah di tandai dengan sulitnya dalam pelajaran, sering mengganggu teman ketika dalam pelajaran, penggunaan hp yang berlebihan, terlalu sering bermain *game* dan hanya sedikit waktu yang digunakan untuk belajar dan tidak menjadikan belajar sebagai kewajiban. Akan tetapi setelah diberikan perlakuan berupa teknik *problem solving* motivasi belajar siswa meningkat yaitu berada pada kategori tinggi. Setelah data mengenai motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji maka dapat disimpulkan bahwa Teknik *problem solving* sangat efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Hasil penelitian didukung Hartinah, Galuh. Menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui teknik *problem solving*.³⁷ Hal ini

³⁷Hartinah, Galuh. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2.2 (2016).

diperkuat oleh Setyawan, David Ari, dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui teknik problem solving efektif.³⁸

D. Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam mengumpulkan data menggunakan angket motivasi belajar pada peserta didik terlihat efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi, sedang atau rendah dalam motivasi belajar karena ada kemungkinan peserta didik memberikan jawaban tidak sesuai dengan dirinya. Dalam pelaksanaan penelitian peserta didik mulanya masih terlihat kurang terbuka. Dengan berjalannya kegiatan, peserta didik mulai aktif dan terbuka. Selain itu, penulis kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena waktu bertemu hanya waktu tertentu saja.

³⁸ Setyawan, David Ari. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*." *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 9.1 (2022): 48-56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian penggunaan *teknik problem sloving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 10 Banda Aceh menghasilkan simpulan bahwa hasil dari pengolahan data berupa nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai mean 1,07 dan ketentuan $t_{\text{tabel}} 1,734$ dan $t_{\text{hitung}} 7.777$, maka kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dikatakan bahwa *teknik problem sloving* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar senantiasa terus dapat meningkatkan motivasi belajarnya siswa baik internal dan eksternal. Dan untuk tingkah laku siswa yang kurang baik dalam belajar agar tidak diulangi lagi dan membiasakan pada perilaku baik dalam belajar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada sekolah dan guru di sekolah agar mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pemahaman cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling kelompok dengan teknik *problem solving* dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan dalam pemberian layanan, baik layanan klasikal maupun layanan kelompok. Pengguna metode teknik *problem solving* selain memberikan suasana menyenangkan, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang kajian tertentu. Serta sebagai pengembangan diri siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya antar peneliti dan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Banda Aceh saling berkoordinasi terkait pemilihan waktu yang tepat untuk memberikan intervensi tentang peningkatan motivasi belajar dengan *teknik problem* melalui konseling kelompok dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan pengungkapan motivasi belajar siswa sebagai bahan penelitian lanjutan tetap menggunakan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*.
- c. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas landasan teori yang berkaitan dengan media dalam bimbingan konseling agar dapat lebih mengembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, 2004, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja.
- A.M, Sardiman.1996.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Abraham, Maslow. 2004. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektik*. Skripsi FIP UNIMED 2016.
- Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006),
- Amirah Diniaty, *Instrumen dalam Bimbingan Konseling*, Pekanbaru: Cadas Press. 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statiska Pendidikan* .Bandung: Alfabeta 2000.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu,2015),
- Djamara, Saiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donald, F. J. Mc. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. dalam Nashar, H. Jakarta: Delia Press.
- Etta Mamang Sangadji dkk, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Gibson,R L; Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling* (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh). Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2(011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Rosda Karya.
- N. P. Silayusa., Dantes, N., & Suarni, K. N. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa LB di SLB A Negeri Semarang*. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan ganesha*,
- Prayitno Erman Amti, 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.hlm 125

Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes.2004. *Hasrat untuk Belajar* .
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

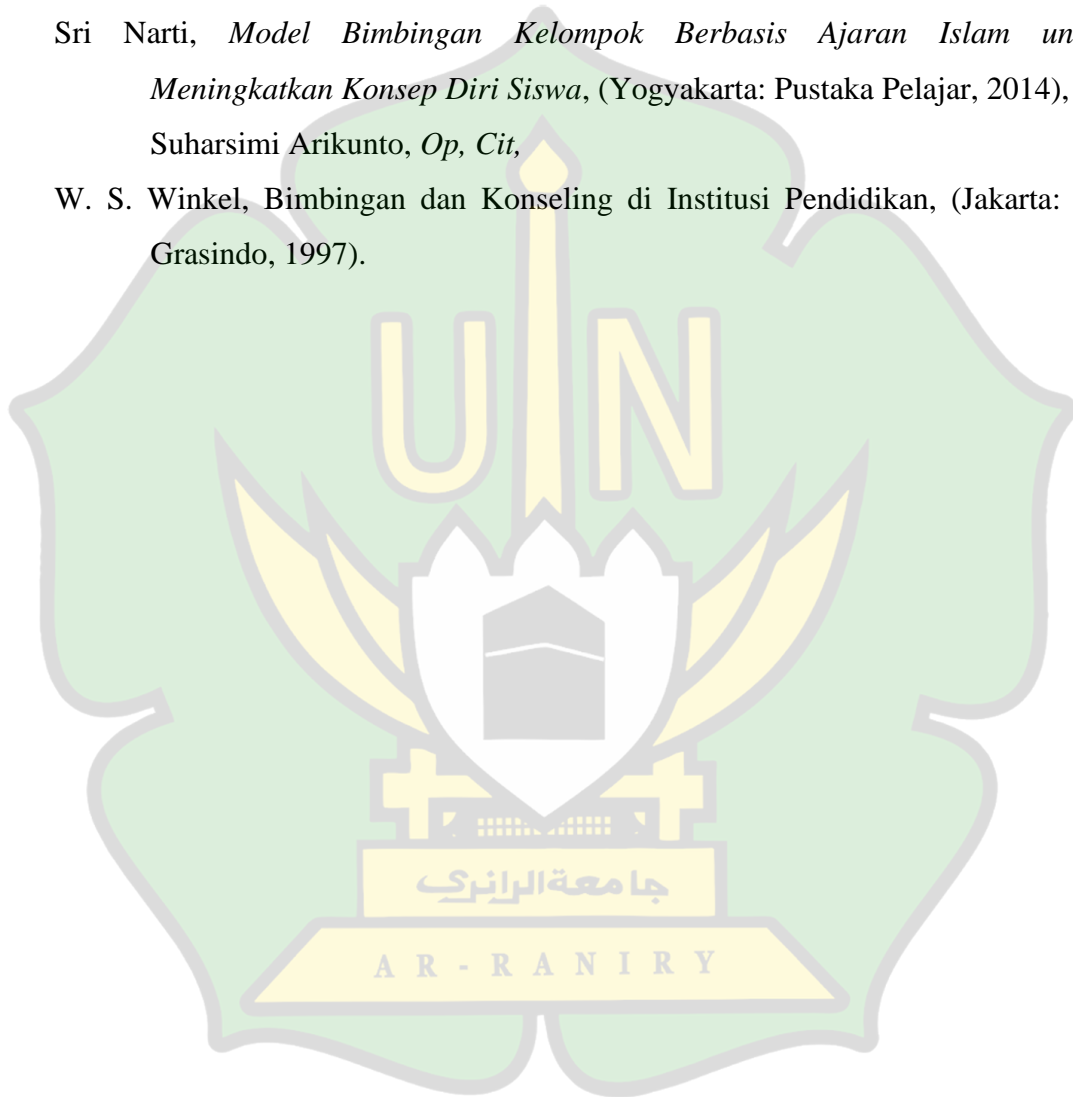
Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang:
Universitas Negeri Malang.

Skinner dalam Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:tp,1994),

Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk
Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),

Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*,

W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT
Grasindo, 1997).



UJI Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
selisih_skor_bimbingan_kelompok	19	100.0%	0	.0%	19	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
selisih_skor_bimbingan_kelompok Mean	10.9958	1.41390
95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	8.0253	
Upper Bound	13.9663	
5% Trimmed Mean	11.3864	
Median	12.0000	
Variance	37.983	
Std. Deviation	6.16306	
Minimum	-5.52	
Maximum	20.48	
Range	26.00	
Interquartile Range	6.00	
Skewness	-.928	.524
Kurtosis	1.720	1.014

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
selisih_skor_bimbingan_kelompok	.132	19	.200*	.942	19	.282

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji T-test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	67.6316	19	2.13985	.49091
Post tes	78.6274	19	5.77081	1.32392

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 skor pretest &post test	19	-.004	.987

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 skor pretest &post test	-1.09958E1	6.16306	1.41390	-13.96629	-8.02529	-7.777	18	.000

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0661 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B-13773/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022**

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Mempertahalkan
- Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 11 Juli 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk saudara :

Dr. Fakhri, M. Ed

Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Tri Maulana Hadi

NIM : 180213122

Program Studi : Bimbingan Konseling

Dengan Judul Skripsi :

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Teknik Problem Solving Pada Siswa SMPN 10 Banda Aceh

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

KEEMPAT

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Oktober 2022
an. Rektor
Dekan,

Samudra Juluk

Tambusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;

3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

4. Yang bersangkutan.

Lampiran Surat rekomendasi Dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Panglima Nyak Makam Nomor 23 Gampong Kota Baru Telepon (0651) 7555136
E-mail:dikbud@bandacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kodepos. 23125

SURAT IZIN
NOMOR : 074/A4/5934
TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-11194/Un.08/FTK.1/TL.00./10/2023 tanggal 10 Oktober 2023, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Tri Maulana Hadi**
NIM : 180213122
Jurusan : Bimbingan Konseling
Untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA SMP NEGERI 10 BANDA ACEH"

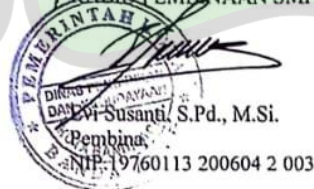
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 18 Oktober s.d 18 November 2023.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih

Banda Aceh, 18 Oktober 2023 M
3 Rabi'ul Akhir 1445 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry.
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh.
3. Kepala SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh.

Lampiran Surat Penelitian Dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11194/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : TRI MAULANA HADI / 180213122

Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Gampong Cadek, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Teknik Problem Solving Pada Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Tekun	a.Mampu mengerjakan semua tugas b. Teliti dalam mengerjakan tugas c. Tidak mudah putus asa	1, 13, 17, 21,	6, 23	6
2.	Dapat mempertahankan pendapatnya secara rasional	a. Percaya diri b.Mempunyai wawasan yang luas	8, 11,15	3, 19	5
3.	Menunjukkan Minat	c. Mampu mengembangkan diri d. Mampu mengarahkan kehidupan	2, 7, 20	10, 14,	5
4.	Senang Bekerja Sendiri	Mandiri	18, 22	5	3
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang Rutin	a.Menyukai tantangan yang baru	4, 9	12, 16	4
Total			14	9	23

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 6. Kuesioner/Angket

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

A. Pengantar

Angket ini bukanlah sebuah tes ujian, sehingga tidak mempengaruhi nilai atau pekerjaan anda. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan mengenai motivasi belajar. Harapan saya semoga anda berkenan merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Semua respon yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya.

B. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

C. Petunjuk Pengerjaan

Angket ini berisi 23 item. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian berikan respon dengan cara memberi tanda ceklis (\checkmark) pada salah satu pilihan respon yang paling sesuai dengan keadaan ananda. Dengan pilihan sebagai berikut :

SS : **Sangat Sesuai.** Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda

S : **Sesuai.** Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan anda

KS : **Kurang Sesuai.** Apabila pernyataan tersebut cukup sesuai dengan keadaan anda

TS : **Tidak Sesuai.** Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan anda

STS :**Sangat Tidak Sesuai**. Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda

Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada kolom respon “**Sangat Sesuai**” artinya keadaan anda sangat sesuai dengan pernyataan. Bacalah dengan teliti dan isilah kolom pilihan respon dengan keadaan diri anda, jangan sampai ada kolom yang terlampaui saat mengisi.

Daftar Item Angket

No	Item	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan Baik					
2	Saya memperhatikan pada saat proses Pembelajaran					
3	Saya cemas dalam menghadapi persoalan Tertentu					
4	Saya senang dengan cara-cara guru memberikan materi dengan metode belajar yang berbeda-beda.					
5	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.					
6	Saya tidak berkonsentrasi dalam belajar					
7	Saya mendengarkan guru pada saat Pembelajaran					
8	Saya meluangkan waktu untuk dapat membaca buku dari sumber-sumber yang berbeda.					
9	Saya bersemangat jika guru memberikan permainan / <i>icebreaking</i>					
10	Saya tidak aktif ketika proses pembelajaran					
11	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi					
12	Saya bosan dengan tugas yang sama					

13	Jika ujian saya gagal, saya akan terus belajar					
14	Saya tidak menghiraukan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran					
15	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki					
16	Saya tidak menyukai pembelajaran yang hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah					
17	Saya mengulang kembali pelajaran di rumah					
18	Saya mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri					
19	Saya gugup ketika berbicara di depan kelas					
20	Saya memiliki rencana untuk masa depan saya					
21	Saya bertanya ketika saya tidak memahami materi yang diberikan oleh guru					
22	Saya bertanggung jawab atas tindakan saya sendiri					
23	Saya menyelesaikan tugas dengan tidak tepat waktu					

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Foto Kegiatan





